

Pelayanan Konseling Pranikah di Gereja Bethel Indonesia Rock Pantai Indah Kapuk Jakarta

¹Hartono, ²Roy Pieter, ³Prisca Kurniawati

Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali

Email Korespondensi: ¹hartonolinda23@gmail.com,

²roypieter.surat@gmail.com, ³priscawinanto@gmail.com

Abstract

Premarital counseling really needs to be followed by everyone who wants to get married. By skipping the stages of biblical Christian premarital counseling is a major cause of the high divorce in church. Premarital counseling is an important requirement because counseling intends to help and provide opportunities for potential partners to understand the meaning and meaning of marriage. The purpose of this study is for premarital counseling procedures and techniques at GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta. The research method used is a qualitative approach with descriptive methods. The research location is GBI ROCK Pantai Indah Kapuk, located at Metro Broadway City Walk (ground floor) Family Club House, Jl. Pantai Indah Utara II Kav. N1 North Jakarta to 8 premarital counselors. The results of this study counselors already understand the procedures and techniques of premarital counseling well.

Keywords: Counseling Ministry; Premarital Counseling; Church

Abstrak

Konseling pranikah sangat perlu untuk diikuti oleh setiap orang yang hendak menikah. Dengan melewatkan tahapan konseling pranikah Kristen yang Alkitabiah merupakan penyebab utama penyebab angka perceraian di gereja menjadi tinggi. Konseling pranikah adalah kebutuhan yang penting karena di dalam konseling berniat membantu dan memberikan kesempatan bagi calon pasangan untuk memahami makna dan arti pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pemahaman konselor mengenai prosedur dan teknik konseling pranikah di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk, beralamat di Metro Broadway City Walk (lantai dasar) Family Club House, Jl. Pantai Indah Utara II Kav. N1 Jakarta Utara kepada 8 orang konselor pranikah. Hasil dari penelitian ini konselor sudah memahami prosedur dan teknik konseling pranikah dengan baik.

Kata Kunci: Pelayanan Konseling; Konseling Pranikah; Gereja

I. PENDAHULUAN

Yakub B. Susabda menyebutkan bahwa keluarga Kristen menjadi tempat untuk mempersiapkan manusia yang seutuhnya serta belajar untuk memahami kasih Allah yang tidak bersyarat dan kehendak Allah yang tidak dapat diprediksi¹. Untuk menciptakan keluarga yang sesuai dengan kehendak Tuhan, pernikahan perlu dipersiapkan dengan baik. Konseling pranikah sangat perlu untuk diikuti oleh setiap orang yang hendak menikah. Jackie and Ronnie Calloway menegaskan bahwa dengan melewati tahapan konseling pranikah Kristen yang alkitabiah merupakan penyebab utama penyebab angka perceraian di gereja menjadi tinggi.² Konseling pranikah berguna untuk membantu calon pasangan suami istri untuk menganalisa kemungkinan munculnya masalah dan tantangan dalam pernikahan kelak serta memberikan pembekalan berupa kecakapan untuk mengatasi semua masalah-masalah dalam rumah tangga³. Jonathan Trisna mendefinisikan konseling pranikah adalah suatu rangkaian pertemuan untuk membicarakan prinsip-prinsip penting bagi keberhasilan suatu pernikahan.⁴ M. Utama menjelaskan bahwa konseling pranikah adalah wujud konseling yang berhubungan pada antar pribadi seorang laki-laki dan seorang perempuan yang hendak memasuki pernikahan, membantu untuk menilai hubungan perkenalan yang sudah dijalani dari pendekatan perkawinan dan memberitahukan cara-cara yang dimungkinkan untuk membantu mereka untuk membentuk perkawinan yang bahagia dan berhasil⁵.

Howard Clinebell menjelaskan bahwa konseling pranikah ialah wujud pertolongan yang diberikan kepada calon pasangan suami-istri agar mampu menciptakan hubungan yang makin akrab dan menemukan serta mengembangkan talenta sebesar-besarnya dengan saling memperkaya dan memberdayakan.⁶ Abineno menjelaskan bahwa konseling pranikah merupakan perbincangan penggembalaan yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan peneguhan dan pemberkatan Kristen antara konselor dengan kedua calon mempelai.⁷

Tujuan Pelayanan Konseling Pranikah

Julianto Simanjuntak memaparkan tujuan pelayanan konseling sebagai berikut:

1. Memberi fasilitas dan menimbulkan pertumbuhan pribadi
2. Menolong pribadi-pribadi untuk mengubah pola-pola kehidupan yang menyebabkan kehidupan tidak berbahagia
3. Menyediakan suasana persaudaraan dan kebijaksanaan bagi pribadi-pribadi yang sedang menghadapi kehilangan dan kekecewaan

¹ Yakub B Susabda, *Buletin Parakaleo "Tujuan Pernikahan dan Keluarga Kristen"* (Jakarta: Departemen Konseling STTRI, April-Juni 1997)

² Jackie and Ronnie Calloway, *Christian Premarital Counseling* di <http://www.marriageinspiration.com/christian-premarital-counseling.html> (diakses 17 Agustus 2018)

³ Munira Lekovick Ezzeldine, *Before the Wedding: 150 Question for Muslims to Ask getting Married*. Terjemahan oleh Sri Murniati (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hal. 25-26

⁴ Jonathan A. Trisna, *Konseling Pranikah*, (Jakarta: Institut dan Keguruan Indonesia, 2002), 1

⁵ Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana, *Konseling Kristen* (Salatiga, 1980), 126.

⁶ Clinebell, Howard, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), 323.

⁷ JL.Ch Abineno, *Penggembalaan* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1967), 88

4. Membantu konseli untuk merasa lebih baik/nyaman. Konselor menetapkan tujuan untuk membantu konselinya memiliki kemampuan menolong diri sendiri, sehingga dapat menghadapi situasi hidup selanjutnya dengan konstruktif.⁸

Vivian A. Soesilo juga menambahkan bahwa ada lima tujuan pelayanan konseling pranikah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kehidupan Pernikahan. Konseling pranikah membantu dua orang yang akan menikah dapat mempersiapkan diri supaya dapat hidup bersama dengan lebih baik, saling bergandengan tangan mengarungi kehidupan bersama, dengan kasih menjalani perjalanan pernikahan, dan seumur hidup dapat merasakan manisnya pernikahan yang diberkati Tuhan.
2. Menghindari kehidupan pernikahan yang tidak bahagia. Cara menghindari pernikahan yang tidak bahagia adalah saling mengerti, memahami dan mengenal satu dengan yang lainnya. Memahami diri sendiri dan tunangan, memahami orang tua kedua belah pihak, juga memahami keluarga besar dan teman dari yang akan menikah sangat penting, karena semua orang-orang ini akan banyak mempengaruhi kehidupan pernikahan.
3. Memperjelas harapan kedua calon suami dan istri. Melalui konseling pranikah ini, yang hendak menikah dapat memahami dengan jelas memahami harapan diri, dan harapan tunangannya.
4. Menghilangkan ganjalan di hati. Dua orang yang sedang berpacaran bukan selalu dipenuhi dengan masa yang bahagia dan menyenangkan, kadang-kadang ada hal-hal tertentu yang kurang menyenangkan yang disimpan di dalam hati. Sebelum menikah, maka ganjalan itu harus dihadapi, dibicarakan dan diselesaikan.
5. Lebih jelas memahami karakter dan kebiasaan kedua belah pihak.⁹

Prosedur dan Teknik Pelayanan Konseling Pranikah

Vivian A. Soesilo menjelaskan mengenai prosedur konseling pranikah yakni:¹⁰

1. Pasangan mempersiapkan diri sedikit demi sedikit dan dibimbing pihak gereja. Konseling pranikah dibagi dalam empat tahap. Tahap pertama, kedua mempelai akan bertemu dengan hamba Tuhan atau pembimbing untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan prosedur pemberkatan nikah di gereja dan pengesahan nikah melalui catatan sipil. Tahap kedua, setiap minggu kedua belah pihak perlu membaca semua pertanyaan dalam buku teks kemudian memperlihatkan jawaban kepada tunangan dan membicarakan jawaban itu bersama-sama. Tahap ketiga, kedua belah pihak perlu mengisi evaluasi yang tertera di buku teks, mendiskusikan evaluasi dan hal-hal yang penting. Di tahap ini, pembimbing rohani akan membahas tata acara liturgi pemberkatan.
2. Pasangan mempersiapkan diri dengan bahasan seluruh topik baru dibimbing oleh pihak gereja. Pasangan mencocokkan materi ajar dengan kelemahan atau penghalang yang dimiliki, kemudian konselor akan memberikan waktu yang cukup untuk membahas bagian tersebut.
3. Pihak gereja memberikan pengajaran dan bimbingan

⁸ Julianto Simanjuntak, *Perlengkapan Seorang Konselor Panduan Lengkap Belajar Konseling Pastoral* (Tangerang: Yayasan Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK3), 2017), 21

⁹ Vivian A. Soesilo, *Bimbingan Pranikah-Buku kerja bagi Pasangan Pranikah* (Malang: Literatur SAAT, 2013), v-vii

¹⁰ Vivian A. Soesilo, *Bimbingan Pranikah*, vii-x

David Capuzzi juga menambahkan bahwa prosedur konseling pranikah dijelaskan dengan tahapan sebagai berikut:¹¹

1. Tahap Persiapan. Tahap ini adalah tahap konseli menghubungi konselor.
2. Tahap keterlibatan. Pada tahap ini konselor mulai menerima konseli secara nonverbal maupun secara verbal, merefleksikan perasaan-perasaan, melakukan pengecekan dan lain sebagainya.
3. Tahap menyatakan masalah. Tahap ini membahas masalah-masalah pranikah yang dihadapi oleh pasangan. Di tahap ini juga mulai menentukan jenis masalah, siapa yang sedang bermasalah, indikator-indikator permasalahan, menentukan rumusan permasalahan dan sebagainya.
4. Tahap interaksi. Konselor menetapkan bagaimana pola interaksi untuk menemukan penyelesaian masalah pranikah yang sedang dihadapi. Pada tahap ini konseli yakni pasangan yang hendak menikah akan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami masalahnya dan kemudian konselor dapat melatih konseli untuk berinteraksi dalam kehidupan.
5. Tahap Konferensi. Tahap ini merupakan tahap untuk menafsirkan pandangan-pandangan dari hipotesis permasalahan pranikah dan kemudian membuat formulasi tahapan-tahapan pemecahan masalah.
6. Tahap penentu tujuan. Di dalam tahap ini, konselor telah mencapai kesamaan pandangan dengan calon pasangan terhadap permasalahan yang dihadapi.
7. Tahap akhir dan penutup. Tahap ini merupakan kegiatan mengakhiri hubungan konseling setelah tujuannya tercapai.

Teknik konseling pranikah diartikan cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu konseli supaya sadar dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri sebelum memasuki pernikahan, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan untuk menentukan tujuan hidup dengan cara berinteraksi atau bertatap muka¹².

Teknik pelayanan konseling pranikah dalam penelitian ini adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu konseli sebelum memasuki pernikahan, meliputi 1) Konselor harus memiliki hubungan interpersonal dengan cara konselor menciptakan keterbukaan, kepercayaan dan umpan balik dari orang lain, 2) Konselor harus mendengarkan secara aktif sebagai ekspresi bahwa konselor mengerti dan menikmati percakapan 3) Menanggapi dengan respon minimal, 4) Paraphrase isi dan perasaan, 5) Probing (menggali lewat pertanyaan).

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, lokasi penelitian di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk, beralamat di Metro Broadway City Walk (lantai dasar) Family Club House, Jl. Pantai Indah Utara II Kav. N1 Jakarta Utara, yang terdiri dari 1 gembala satelit, 40 pekerja, dan 200 anggota jemaat. Wawancara diadakan kepada konselor yang sudah melayani konseling pranikah di GBI ROCK Pantai Indah

¹¹ David Capuzzi, Douglas R. Gross, *Introduction to Counseling: Perspective for the 1990s* (Massachusetts : Allyn and Bacon, 1991), 178

¹² Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta, 1999), 5

Kapuk. Sumber data penelitian diambil dengan teknik *sensus* yaitu cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan *sensus* disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*), atau sering juga disebut parameter. Jadi semua konselor pranikah akan menjadi narasumber data. Dalam penelitian ini, jumlah sumber data penelitian adalah sebanyak 8 orang. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik; Observasi, Wawancara dan Studi dokumentasi. Analisis data kualitatif yang menjadi patokan peneliti yaitu: Reduksi Data, Menampilkan Data dan Verifikasi Data. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemahaman konselor mengenai prosedur dan teknik konseling pranikah di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta. Parameter yang dipakai dalam prosedur konseling pranikah adalah langkah-langkah terjadinya konseling pranikah yang meliputi tahap persiapan, tahap keterlibatan, tahap menyatakan masalah, tahap interaksi, tahap konferensi, tahap penentu tujuan, tahap akhir dan penutup.

Sedangkan untuk teknik konseling dipakai parameter yang dipakai adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu konseli sebelum memasuki pernikahan, meliputi 1) konselor harus memiliki hubungan interpersonal dengan cara konselor menciptakan keterbukaan, kepercayaan dan umpan balik dari orang lain, 2) Konselor harus mendengarkan secara aktif sebagai ekspresi bahwa konselor mengerti atau menikmati percakapan 3) memiliki micro skill: respon minimal, paraphrase isi dan perasaan, probing (menggali lewat pertanyaan).

Telah ditunjukkan oleh para konselor pranikah di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk dalam aktifitas konseling mereka dengan baik, antara lain:

Terdapat 75% konselor pranikah menyiapkan langkah-langkah konseling pranikah didukung adanya modul atau urutan materi yang akan dibahas bersama konseli. Mempelajari materi/bahan yang akan dibahas pada waktu konseling, mempersiapkan diri pribadi (kemampuan) karena sebagai konselor adalah pembimbing atau penuntun bagi konseli, agar sharing dalam suasana relax/santai/tidak tegang. Konselor juga mengatur tahapan konseling dengan susunan tahap pengenalan, mengidentifikasi masalah, memberikan informasi sebagai alternatif solusi, membantu konseli menafsirkan masalah dan mencari solusi, menentukan penyelesaian dan mengakhiri dengan doa. Di sesi awal biasanya konselor akan menyampaikan langkah-langkah konseling ini. Ada 87,5% konselor pranikah memahami bahwa konseli yang mengajukan permintaan untuk di konseling. Konseli akan menyampaikan maksud dan rencana mereka untuk menikah kepada gembala satelit, dan selanjutnya gembala satelit akan menyusun jadwal konseling.

Ditemukan 75% konselor pranikah menerima konseli dengan perasaan sukacita ketika konseli menyampaikan semua permasalahan yang ditakutkan menjelang pernikahan. Dengan

perasaan sukacita ini, konseli menyadari bahwa dirinya diterima dengan antusias, selanjutnya akan tercipta hubungan yang saling terbuka dan percaya antara konselor dan konseling.

Diperoleh 100% konselor mampu mengidentifikasi masalah-masalah pranikah dari konseli. Konseli mengidentifikasi masalah-masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menyelidik, mengandalkan hikmat dan kuasa Roh Kudus, konselor membandingkan dengan kasus-kasus sebelumnya sehingga mudah mendapatkan identifikasi.

Ada 100% konselor pranikah yang memberikan informasi berupa kemungkinan-kemungkinan penyebab masalah yang membantu konseli menyelesaikan masalah. Konselor memberikan beberapa opsi atau pilihan untuk penyelesaian, namun tetap mendorong konseli untuk memutuskan apa yang menjadi pilihan terbaik dalam menyelesaikan masalah.

Terdapat 100% konselor pranikah yang membantu konseli untuk menafsirkan penyebab masalah dan kemudian membuat tahapan-tahapan penyelesaian. Konselor mencari akar permasalahan kemudian mencari solusi dengan prinsip bukan siapa benar siapa salah, kemudian berkomunikasi dengan konseli untuk menemukan titik temu. Berkomunikasi dengan benar, sikap saling mengampuni dan mendoakan.

Ditemukan 100% konselor pranikah yang berusaha untuk menyamakan pandangan mengenai cara menyelesaikan masalah dengan konseli. Konselor memberikan gambaran dari Firman Allah sebagai titik temu dalam pengambilan keputusan. Konseli harus dengan mantap memutuskan dan kemudian sepakat dengan pasangan. Konselor hanya membantu untuk memberikan bimbingan sampai konseli menemukan keputusan yang sesuai dengan firman Allah.

Ada 100% konselor pranikah yang mengakhiri sesi konseling dengan doa, sesudah kesamaan pandangan mengenai penyelesaian masalah sudah dicapai dengan calon suami istri. Isi dari doa adalah meminta berkat untuk konseli, atau dalam kasus-kasus tertentu, mendoakan untuk dilepaskan dari kuasa kegelapan, ikatan trauma masa lalu, doa saling mengampuni satu dengan yang lain.

Sebanyak 87,5% konselor pranikah memiliki cara atau metode untuk mengarahkan konseli agar siap memasuki pernikahan, misalnya mengajukan pertanyaan apa alasan memilih pasangannya untuk menikah. Konselor juga mengarahkan bahwa ikatan suami istri dalam pernikahan bukan hanya cinta melainkan komitmen. Ada konselor yang memakai metode foto karakter, mengikuti petunjuk pranikah dari gereja lokal, atau memberikan kisah inspiratif dari pernikahan yang sudah terjadi.

Ditemukan 100% konselor pranikah menciptakan suasana keterbukaan, kepercayaan dan siap sedia menerima masukan dari konseli. Konselor melakukannya dengan sikap tidak menghakimi, menjamin kerahasiaan percakapan, mengisi percakapan dengan humor, memulai menceritakan kisah-kisah pernikahan yang lucu dan inspiratif atau bahkan kisah nyata dari konselor sendiri, karena konselor juga adalah kitab yang terbuka buat pasangan lain.

Didapati 100% konselor pranikah mendengarkan secara aktif dan seksama serta penuh perhatian semua permasalahan yang disampaikan konseli. Dalam pertemuan konseling, beberapa penyelesaian masalah pranikah muncul hanya karena mendengarkan dengan baik.

Ada 87,5% konselor pranikah yang merespon dengan mengangguk, mengatakan *ehm, uhk, iya* dll. Konseli akan merasakan bahwa konselor mendengarkan dengan baik dan memperhatikan dengan baik.

Terdapat 100% konselor pranikah berespon dengan mengulang kembali apa yang disampaikan konseli dengan kata-kata sendiri. Cara ini berguna untuk mengkonfirmasi atau mempertegas kebenaran atau kesimpulan kecil dari cerita yang disampaikan konseli. Hal ini tanda bahwa konselor memahami cerita konseli.

Ditemukan 100% konselor pranikah mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi permasalahan yang lebih detil. Hal ini berguna untuk memaksimalkan informasi yang harus didapatkan dari konseli mengenai utuhnya permasalahan.

Pembahasan

Pemahaman konselor mengenai prosedur dan teknik konseling pranikah di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta. Defenisi prosedur konseling pranikah menurut Prayitno dan Amti Erman;

Menyiapkan langkah-langkah konseling pranikah. Konselor mengatur tahapan konseling dengan susunan tahap pengenalan, mengidentifikasi masalah, memberikan informasi sebagai alternatif solusi, membantu konseli menafsirkan masalah dan mencari solusi, menentukan penyelesaian dan mengakhiri dengan doa. Namun ada konselor yang tidak menerapkan langkah-langkah konseling dengan baik karena belum memahami dengan baik urutan konseling.

Prosedur konseling yang sejalan dengan pendapat Capuzzi dan Gross adalah; Tahap Persiapan yaitu mengajukan permintaan untuk dikonseling. Sesuai dengan aturan yang berlaku di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk, konseli akan menyampaikan maksud dan rencana mereka untuk menikah kepada gembala satelit, dan selanjutnya gembala satelit akan menyusun jadwal konseling dan menyerahkan kepada para konselor untuk mengadakan pelayanan konseling pranikah. Namun ada konselor yang tidak memahami dengan baik prosedur di gereja local bahwa konseli yang harus mengajukan permintaan dilayani. Konselor tersebut justru memaksa konseli untuk bertemu dalam sebuah konseling.

Tahap Keterlibatan. Pada tahap ini konselor mulai menerima konseli secara nonverbal maupun secara verbal, merefleksikan perasaan-perasaan, melakukan pengecekan dan lain sebagainya. Konselor pranikah menerima konseli dengan perasaan sukacita ketika konseli menyampaikan semua permasalahan yang ditakutkan menjelang pernikahan. Dengan perasaan sukacita ini, konseli menyadari bahwa dirinya diterima dengan antusias, selanjutnya akan tercipta hubungan yang saling terbuka dan percaya antara konselor dan konseling. Namun ada beberapa konselor yang berpendapat bahwa respon mereka tergantung dengan apa yang diceritakan, tapi umumnya berusaha netral dan tenang dalam mendengarkan semua hal.

Tahap menyatakan masalah. Tahap ini membahas masalah- masalah pranikah yang dihadapi oleh pasangan. Di tahap ini juga mulai menentukan jenis masalah, siapa yang sedang bermasalah, indikator-indikator permasalahan, menentukan rumusan permasalahan dan sebagainya dengan mengandalkan hikmat dan kuasa Roh Kudus. Konselor juga membandingkan dengan kasus-kasus yang pernah terjadi sebelumnya sehingga mudah mendapatkan identifikasi.

Tahap Interaksi. Konselor menetapkan interaksi untuk menemukan penyelesaian masalah pranikah yang sedang dihadapi. Konselor pranikah yang memberikan informasi berupa kemungkinan-kemungkinan penyebab masalah yang membantu konseli menyelesaikan masalah. Konselor memberikan beberapa opsi atau pilihan untuk penyelesaian, namun tetap mendorong konseli untuk memutuskan apa yang menjadi pilihan terbaik dalam menyelesaikan masalah.

Tahap Konferensi. Konselor pranikah yang membantu konseli untuk menafsirkan penyebab masalah dan kemudian membuat tahapan-tahapan penyelesaian. Konselor mencari akar permasalahan kemudian mencari solusi dengan prinsip bukan siapa benar siapa salah, kemudian berkomunikasi dengan konseli untuk menemukan titik temu. Berkomunikasi dengan benar, sikap saling mengampuni dan mendoakan.

Tahap Penentu Tujuan. Konselor pranikah yang berusaha untuk menyamakan pandangan mengenai cara menyelesaikan masalah dengan konseli. Konselor memberikan gambaran dari Firman Allah sebagai titik temu dalam pengambilan keputusan. Konseli harus dengan mantap memutuskan dan kemudian sepakat dengan pasangan. Konselor hanya membantu untuk memberikan bimbingan sampai konseli menemukan keputusan yang sesuai dengan firman Allah.

Tahap Akhir dan Penutup. Konselor pranikah yang mengakhiri sesi konseling dengan doa, sesudah kesamaan pandangan mengenai penyelesaian masalah sudah dicapai dengan calon suami istri. Isi dari doa adalah meminta berkat untuk konseli, atau dalam kasus-kasus tertentu, mendoakan untuk dilepaskan dari kuasa kegelapan, ikatan trauma masa lalu, doa saling mengampuni satu dengan yang lain.

Defenisi teknik konseling seperti pendapat Prayitno dan Amti Erman, Teknik konseling konseling pranikah adalah cara atau metode untuk mengarahkan konseli agar siap memasuki pernikahan, misalnya mengajukan pertanyaan apa alasan memilih pasangannya untuk menikah. Konselor juga mengarahkan bahwa ikatan suami istri dalam pernikahan bukan hanya cinta melainkan komitmen. Ada konselor yang memakai metode foto karakter, mengikuti petunjuk pranikah dari gereja lokal, atau memberikan kisah inspiratif dari pernikahan yang sudah terjadi.

Namun ada juga seorang konselor yang berpendapat bahwa tidak ada metode khusus, karena selama hanya mensharingkan apa yang menjadi pengalaman sebelum dan sesudah menikah, masalah yang timbul dan bagaimana cara penyelesaiannya. Teknik konseling seperti pendapat Julianto Simanjuntak: Memiliki hubungan interpersonal dengan konseli. Konselor pranikah menciptakan suasana keterbukaan, mau mendengar, penuh kepercayaan dan siap sedia menerima masukan dari konseli. Konselor melakukannya dengan sikap tidak menghakimi, menjamin kerahasiaan percakapan, mengisi percakapan dengan humor, memulai menceritakan kisah kisah pernikahan yang lucu dan inspiratif atau bahkan kisah nyata dari konselor sendiri, karena konselor juga adalah kitab yang terbuka buat pasangan lain. Mendengarkan secara aktif dan seksama serta penuh perhatian semua permasalahan yang disampaikan konseli. Dalam pertemuan konseling, beberapa penyelesaian masalah pranikah muncul hanya karena mendengarkan dengan baik. Memiliki kemampuan respon minimal. Konselor pranikah yang berespon dengan mengangguk, mengatakan *ehm, uhk, iya* dll. Konseli akan merasakan bahwa konselor mendengarkan dengan baik dan memperhatikan dengan baik. Kadang-kadang ada konselor yang mengusap pundak konseli saat sedang mengungkapkan emosinya karena menangis. Namun ada seorang konselor yang masih terdiam ketika mendengarkan konseli. Di sinyalir memang konselor ini mendengarkan dengan seksama, namun tidak menunjukkan respon minimal di hadapan konseli. Memparafrasekan isi dan perasaan dengan mengulang kembali apa yang baru saja dikatakan konseli dengan kata-kata konselor. Cara ini berguna untuk mengkonfirmasi atau mempertegas kebenaran atau kesimpulan kecil dari cerita yang disampaikan konseli. Hal ini tanda bahwa konselor memahami cerita konseli. Menggali dengan pertanyaan, mengajukan pertanyaan terbuka atau diawali dengan kata bertanya “bagaimana”

untuk menggali informasi permasalahan yang lebih detil agar informasi yang didapatkan menjadi utuh.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman konselor mengenai prosedur dan teknik konseling pranikah di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk sudah baik. Dalam hal prosedur konseling pranikah para konselor sudah memahami bahwa konseli yang meminta untuk dilayani dalam konseling pranikah, konselor menerima konseli dengan sukacita serta menerima konseli secara nonverbal maupun secara verbal, tahap selanjutnya adalah menyatakan masalah, mendiskusikan pilihan-pilihan penyebab masalah konseli, membantu konseli untuk menafsirkan penyebab masalah, memberikan gambaran dari Firman Allah sebagai titik temu dalam penyelesaian masalah, diakhiri dengan doa sebagai bagian penutup. Namun ada beberapa konselor yang tidak memahami tahapan-tahapan ini dengan baik.

Dalam hal teknik, konselor di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk sudah memahami dengan baik, ditunjukkan dengan memulai dengan membangun hubungan yang akrab dengan konseli dengan saling menerima dan keterbukaan, mendengarkan dengan aktif semua apa yang disampaikan oleh konseli, memberikan respon minimal sebagai tanda bahwa konselor memahami apa yang disampaikan oleh konseli, dalam dialog konselor kadang kala mengulang apa yang disampaikan oleh konseli sebagai wujud penegasan dan konfirmasi serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menyelidik untuk menghasilkan informasi yang menyeluruh mengenai permasalahan pranikah yang disampaikan oleh konseli.

Untuk peningkatan pemahaman konselor diharapkan ke depan, konselor perlu mengikuti *workshop* tentang konseling pranikah, sehingga bisa mengajar konselor-konselor yang baru.

1. Karena sudah memahami tujuan pelayanan konseling pranikah, hendaknya mengajarkan kepada konselor-konselor yang bergerak di bidang pelayanan generasi.
2. Konselor mengkampanyekan kepada jemaat yang hendak menikah pentingnya untuk mengikuti pelayanan konseling pranikah. Sehingga semua jemaat merasakan manfaat pentingnya konseling ini.
3. Para konselor juga dapat diikutsertakan dalam *workshop* mengenai prosedur dan teknik konseling pranikah. Untuk menambah pengetahuan perlu ikut dalam pelatihan mengenai karakter misalnya foto karakter, tes karunia atau bakat dan lain sebagainya. Para konselor juga harus sering mengadakan pertemuan khusus tiap bulan dengan mengundang praktisi konseling dari institusi atau gereja lain sebagai sarana peningkatan akademik sekaligus sebagai evaluasi dalam semua kegiatan yang sudah dikerjakan.

REFERENSI:

- Abineno, J.L. Ch, *Pengembangan*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1967
- Capuzzi David, Douglas R. Gross, *Introduction to Counseling : Perspective for the 1990s*, Massachusetts : Allyn and Bacon, 1991
- Clinebell, Howard, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002
- Jackie and Ronnie Calloway, *Christian Premarital Counseling*.

<http://www.marriageinspiration.com/christian-premarital-counseling.html> (diakses 17 Agustus 2018)

Lekovick, Munira Ezzeldine, *Before the Wedding: 150 Question to Ask getting Married*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006

Prayitno, Amti Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta, 1999

Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana, *Konseling Kristen*, Salatiga, 1980

Simanjuntak, Julianto *Perlengkapan Seorang Konselor Panduan Lengkap Belajar Konseling Pastoral*, Tangerang: Yayasan Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK3), 2017

Soesilo, Vivian A, *Bimbingan Pranikah-Buku kerja bagi Pasangan Pranikah*, Malang: Literatur SAAT, 2013

Susabda, Yakub B, *buletin Parakaleo dengan judul Tujuan pernikahan dan keluarga Kristen*, Jakarta: Departemen Konseling STTRI, April-Juni 1997

Trisna, Jonathan A. Trisna, *Konseling Pranikah*, (Jakarta: Institut dan Keguruan Indonesia, 2002.